

IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHASSUS* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN DI MAN 2 DARUL ULUM JOMBANG

Ainul Fadlilah

Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
e-mail: ainulfadlilah99@gmail.com

Abstract: *This article discusses the implementation of the takhassus program of the Koran and the yellow book. Through the Tahassus program, it is expected to improve the quality of graduates. The focus of this research is how to implement the tahassus program in improving the quality of student graduates and what are the supporting and inhibiting factors in implementing the tahassus program at MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang. Using a case study with data collection techniques of observation, interviews, and documentation as well as data analysis in the form of qualitative descriptive. The results showed that there were several stages in the implementation or implementation of the tahassus program at MAN 2 Peterongan Jombang, namely the planning, implementation and evaluation stages. The method used in carrying out takhassus is the tahfidz and takrir methods. Special tests or exams are carried out once a month and in each semester. After the tahssus exam process is complete, students who do not pass the exam will be allowed to take part in remedial to improve the tahssus exam scores. Factors that support the implementation of the tahassus program are the support of teachers and parents and the implementation of the tahssus program is carried out in a religious educational environment (a pesantren environment). While the inhibiting factor is that students feel lazy, the physical condition of students is not healthy, students are often sleepy, and students are less focused on carrying out special interest learning.*

Keywords: *Implementation, Takhassus Program, Quality of Graduates.*

Abstrak: Artikel ini membahas pelaksanaan program takhassus al-Qur'an dan kitab kuning. Melalui program *tahassus* diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program tahassus dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang. Menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahap dalam implementasi atau pelaksanaan *program tahassus* di MAN 2 Peterongan Jombang, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan *takhassus* ialah metode *tahfidz* dan *takrir*. Pelaksanaan tes atau ujian *takhassus* dilaksanakan pada tiap satu bulan sekali dan pada tiap satu semester. Setelah proses ujian *tahassus* selesai, siswa yang tidak lulus ujian akan di perkenankan mengikuti remedi untuk memperbaiki nilai ujian *takhassus*. Faktor yang mendukung pelaksanaan program *tahassus* adalah adanya dukungan guru dan orang tua serta pelaksanaan program takhassus tersebut dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang religius (lingkungan pesantren). Sedangkan factor penghambat adalah siswa memiliki rasa malas, kondisi fisik siswa yang kurang sehat, siswa sering mengantuk, dan siswa kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran *takhassus*.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Takhassus, Kualitas Lulusan*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembinaan dan pembentukan akhlak anak memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi dengan perkembangan zaman terutama perkembangan di bidang IPTEK yang sangat pesat ini, peran guru sangat membutuhkan bantuan dari pihak lain. Seperti dalam hal membina cara berbicara, bersikap kepada teman dan kepada guru. Banyak siswa di Madrasah yang kurang memperhatikan beberapa etika tersebut. Mereka cenderung kurang bias membedakan bagaimana cara berbicara terhadap teman dan terhadap guru. Adanya madrasah sebagai tempat mencari ilmu keagamaan merupakan salah satu solusi efektif untuk mengatasi peserta didik tersebut. Secara umum madrasah masih di yakini potensial untuk membimbing, mendidik, membangun kepribadian siswa untuk menjadi orang muslim yang sholeh yang berilmu.

Di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang, usaha membimbing, mendidik dan membangun kepribadian siswa di usia remaja terutama yang masih duduk di bangku sekolah, selain di lakukan di pesantren atau asrama juga dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja berbeda dengan sekolah lainnya, yakni kurikulum yang di gunakan. Kurikulum yang di gunakan di madrasah di bawah naungan pesantren yang di dasarkan pada kurikulum Depdiknas, Depag dan di tambah kurikulum dari Pesantren Darul Ulum itusendiri. Hal ini bertujuan agar antara ilmu umum dan agama dapat berdanding secara seimbang.

MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan salah satu madrasah yang berada satu lingkup dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Dengan demikian, suasana di madrasah ini sama dengan suasana Pondok Pesantren yang memiliki suasana agamis, serta merupakan tempat yang tepat dalam membentuk akhlak yang mulia. Sepulang dari sekolah siswa yang tinggal di asrama langsung kembali ke asrama, tidak di perkenankan keluar dari pondok pesantren kecuali dengan izin pengurus. Dengan begitu segala aktifitas siswa dapat terus di awasi. Siswa yang tinggal di asrama di berlakukan dua peraturan yaitu peraturan madrasah dan peraturan Pondok Pesantren. Untuk peraturan yang kedua ini juga berlaku pada siswa yang tidak tinggal di Pondok Pesantren. Karena peraturan tetap terpacu pada peraturan Pondok Pesantren.

Peraturan madrasah di bawah naungan peraturan Pondok Pesantren. Peraturan-peraturan inilah yang menjadi pengikat bagi siswa dalam membatasi dan membentengi segala tindakan mereka. Di samping adanya peraturan atau tata tertib yang ada, keberhasilan pembinaan akhlak juga di pengaruhi oleh faktor kerjasama dari pihak madrasah (sebagai tempat anak

belajar yang sifatnya formal) dengan Pondok Pesantren terutamapembinaan asrama sebagai pendamping di asrama tempat tinggal siswa. Karena kedua pihak inilah yang mempunyai intensitas kedekatan dan komunikasi dengan siswa lebih banyak. Para siswa yang masih menempuh pendidikan formal atau sekolah kelas akhir, maka diwajibkan bagi mereka untuk mengikuti Program *Tahassus* Al-Qur'an, dan diperbolehkan mengikuti ujian kelulusan siswa kelas akhir setelah menyelesaikan ujian Program *Tahassus* Al-Qur'an dengan syarat siap melanjutkan hafalannya hingga khatam untuk syarat kelulusan di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.¹ Program *tahassus* Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an dan menghafalnya.²

Program *Tahassus* ini bukan hanya menghafalkan Al-Qur'an saja melainkan juga ada Program menghafalkan Hadits, Program Baca kitab/ Nahwu Shorof, Program Praktek Ibadah, Program membaca Al-Qur'an dan Tajwid, Program Do'a, tahlil dan istighotsah. Program *Tahassus* ini dilaksanakan setelah waktu pembelajaran berakhir. Tujuan adanya program *Tahassus* ini yaitu untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah khususnya pada pembinaan akhlak siswanya. Sesuai dengan tujuan tersebut, pihak madrasah mengadakan program *Tahassus* ini bukan hanya membina akhlak siswa yang mondok saja, melainkan juga membina akhlak para siswa yang tidak mondok di pondok pesantren atau asrama.

Sasaran kualitas (mutu) dibuat sesuai kebutuhan dan mengacu kepada sasaran mutu sekolah. Sasaran mutu terdiri dari: (1) komponen standar isi; (2) komponen standar proses; (3) komponen standar kompetensi lulusan; (4) komponen standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) komponen standar

¹ Siti Halimah, et.al. "The Implementation of Tahfidz Program at MTs Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera" ILJRES, 2 (2020), 196

² Arif Wicaksono, "Efektifitas Metode Ranbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf*, Vol. 30, No.2, 2018, hal. 160.

sarana dan prasarana; (6) komponen standar pengelolaan; (7) komponen standar pembiayaan; dan (8) komponen standar penilaian.³

Ruang lingkup kualitas atau mutu lulusan pada dasarnya terbagi menjadi tiga, yaitu berkaitan dengan *input*, *proses* dan *output*. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsaputra, ia menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, yang termasuk *input* dalam konteks pengukuran kualitas hasil pendidikan adalah siswa dengan seluruh karakteristik personal serta biaya yang harus dikorbankan untuk memperoleh pendidikan/mengikuti sekolah, dan komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah sebagai suatu institusi adalah guru dan SDM lainnya, kurikulum dan bahan ajar, metode pembelajaran, sarana pendidikan, sistem administrasi, sementara yang masuk dalam komponen *output* adalah hasil proses pembelajaran yang dapat menggambarkan kualitas pendidikan.⁴

Melalui kegiatan Program *Tahassus*, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di dalam masyarakat berupa akhlak dan sikap yang baik. Siswa juga mempunyai bekal ilmu, sehingga dapat menghasilkan perilaku yang handal yaitu Akhlakul Karimah. Terutama dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap kepada teman dan kepada guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program *tahassus* dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program *Tahassus* pada siswa MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden serta melakukan studi pada situasi yang alami.⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶

³ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 109-110

⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Adetama, 2010), 232

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 10.

Studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari berbagai sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Studi kasus ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus tersebut secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.⁷ Ketika sudah melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan secara keseluruhan data yang diperoleh selama waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif tersebut meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penyimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN

Implementasi Program *Tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang

Program *Tahassus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan salah satu sarana untuk membimbing peserta didik agar dapat menjadi generasi yang mencintai serta menjaga kitab suci Al-Qur'an juga mempelajari kitab kuning. Terdapat beberapa tahap dalam implementasi atau pelaksanaan *program tahassus* di MAN 2 Peterongan Jombang, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah MAN 2 Peterongan Jombang mengadakan rapat beserta guru pendamping dan wali kelas untuk menentukan materi, metode, dan batasan bagi para peserta didik yang mengikuti program *tahassus*, serta menentukan tanggal ujian dan tanggal setoran hafalan bagi setiap kelas.

Pada tahap pelaksanaan program *tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang, program ini memiliki arti penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik secara berkesinambungan. Pelaksanaan kurikulum program *Tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang dituntut mampu melaksanakannya dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini kepala MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang dan guru bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar dalam interaksi edukatif. Dalam proses pembelajaran, program *tahassus* diterapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Guru juga melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa

⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 49.

merasa diperhatikan, sehingga siswa akan mudah dalam memahami apa yang di sampaikan guru kepada mereka.

Para peserta didik, biasanya telah mempersiapkan hafalan di rumah atau asrama masing-masing. Sehingga dalam pelaksanaannya, mereka hanya mengulang sedikit di sekolah sebagai persiapan sebelum disetorkan kepada pembimbing. Program *tahassus* juga menyediakan ruang bagi peserta didik yang menginginkan bimbingan dari para pembimbing jika mereka merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an atau memahami kitab kuning. Peserta didik bisa melakukan bimbingan pada waktu yang telah dibagi pada tiap kelas. Pembimbing kemudian akan mengarahkan dan membimbing para peserta didik dengan menggunakan metode *takhassus* yang mudah dipelajari.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan *takhassus* ialah dengan menggunakan metode *tahfidz* dan *takrir*. *Pertama*, metode *tahfidz*, yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. *Kedua*, metode *takrir*, yaitu metode mengulang hafalan yang sudah di perdengarkan atau disetorkan kepada guru pembimbing yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan peserta didik bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.

Pelaksanaan tes atau ujian *takhasus* dilaksanakan pada tiap satu bulan sekali dan pada tiap satu semester. Pelaksanaan tes ini meliputi tes menghafal ayat al-Qur'an serta tes membaca dan menerjemahkan kitab kuning. Guru atau pembimbing menyuruh siswa untuk menghafal ayat al-Qur'an yang telah mereka hafal, kemudian guru juga menyuruh kepada siswa untuk membaca teks kitab kuning dan kemudian diterjemahkan oleh siswa. Setelah proses ujian *tahassus* selesai, siswa yang tidak lulus ujian akan di perkenankan mengikuti remidi untuk memperbaiki nilai ujian *takahsus*. Bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus ujian, maka mereka diberi kesempatan untuk mengikuti ujian kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kegiatan remedial tersebut menjadi evaluasi dalam rapat akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas dan guru atau pembimbing terkait dengan pelaksanaan program *takhassus* selama satu semester.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang

Faktor yang mendukung pelaksanaan program *tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Jombang adalah sebagai berikut; *Pertama*, adanya dukungan guru dan orang tua. Dukungan guru dan orang tua berupa motivasi kepada siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan tiap siswa untuk mengikuti program *tahassus*. *Kedua*, lingkungan yang mendukung, yaitu pelaksanaan program *takhassus* tersebut dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang religius (lingkungan pesantren).

Faktor yang menghambat pelaksanaan program *takhassus* di MAN 2 Darul Ulum Jombang antara lain; *Pertama*, siswa memiliki rasa malas, yaitu siswa malas dalam menghafal dan membaca berulang-ulang tentang ayat dan kitab kuning yang sedang mereka hafal atau baca. *Kedua*, kondisi fisik siswa yang kurang sehat. Kondisi fisik yang kurang sehat akan menghambat siswa dalam belajar, menghafal, maupun mengikuti jadwal setoran ataupun ujian *takhassus*. *Ketiga*, siswa sering mengantuk. Peserta didik di MAN 2 Jombang memang banyak berasal atau bermukim di pesantren sekitar. Kegiatan pesantren yang padat membuat siswa terlalu lelah sehingga mengantuk di sekolah. *Keempat*, siswa kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran *takhassus*, hal itu dibuktikan dengan sikap siswa yang kurang dapat memanfaatkan waktu untuk mudarosah secara mandiri.

Program *Tahassus* merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas dalam pembinaan akhlak. Pelaksanaannya harus di rencanakan dan di laksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan yang di harapkan. Pelaksanaan program *Tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang secara umum sudah di kembangkan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran program *Tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Peterongan Jombang, mempunyai tujuan yaitu untuk pembekalan terhadap peserta didik tidak hanya pada intelektual, tetapi moral dan aqidah serta mempunyai kemampuan berperan aktif menyebarkan Aqidah Islamiyah di masyarakat. Program *Tahassus* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang merupakan salah satu sarana untuk membimbing peserta didik agar dapat menjadi generasi yang mencintai serta menjaga kitab suci Al-Qur'an juga mempelajari kitab kuning.

KESIMPULAN

Implementasi atau pelaksanaan *program tahassus* di MAN 2 Peterongan Jombang, meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahap menentukan materi, metode, batasan bagi para peserta didik yang mengikuti program *tahassus*, serta menentukan tanggal ujian dan tanggal setoran hafalan bagi setiap kelas. Metode yang digunakan dalam melaksanakan *takhassus* ialah metode *tahfidz* dan *takrir*. Metode *tahfidz* yaitu metode menghafalkan ayat sedikit demi sedikit secara cermat sehingga pada saat menghafal bisa dengan mudah membacanya secara lancar. Metode *takrir* yaitu metode mengulang hafalan yang sudah di dengarkan atau disetorkan kepada guru pembimbing yang tujuannya untuk menjaga hafalan agar tidak lupa dan peserta didik bisa dengan mudah menghafalkannya secara lancar.

Pelaksanaan tes atau ujian *takhassus* dilaksanakan pada tiap satu bulan sekali dan pada tiap satu semester. Setelah proses ujian *tahassus* selesai, siswa yang tidak lulus ujian akan di perkenankan mengikuti remidi untuk

memperbaiki nilai ujian *takhsus*. Faktor yang mendukung pelaksanaan program *tahassus* di MAN 2 Darul Ulum Jombang adalah adanya dukungan guru dan orang tua serta pelaksanaan program takhsusus tersebut dilaksanakan pada lingkungan pendidikan yang religius (lingkungan pesantren). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah siswa memiliki rasa malas, kondisi fisik siswa yang kurang sehat, siswa sering mengantuk, dan siswa kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran *takhsusus*

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Alwan, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Halimah, Siti, et.al. "The Implementation of Tahfidz Program at MTs Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera" *ILJRES*, 2 (2020)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*,(Jakarta: Grasindo, 2010), 49
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012).
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Adetama, 2010),
- Wicaksono, Wicaksono, "Efektifitas Metode Ranbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," *Suhuf*, Vol. 30, No.2, 2018,hal. 160.